



## Warmadewa Economic Development Journal

# Pengaruh Jumlah Uang Beredar ( $M_1$ ) dan Suku Bunga BI (BI Rate) Terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia

Marta Elvina\*, A. A. Sri Purnami dan I G. A. Athina Wulandari

Universitas Warmadewa, Denpasar-Bali, Indonesia

\*elv.marta@gmail.com

### How to cite (in APA style):

Elvina, M., Purnami, A, A, S., Wulandari, I, G, A, A. (2021). Pengaruh Jumlah Uang Beredar ( $M_1$ ) dan Suku Bunga BI (BI Rate) Terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia. *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, 4 (2), pp.47-52. <https://doi.org/10.22225/wedj.4.2.2021.47-52>

### Abstract

The purpose of this research is to analyze the effect of the Money Supply ( $M_1$ ) and the BI Interest Rate (BI Rate) on the existing inflation rate in Indonesia, both simultaneously and partially. The data analysis method in this case uses Multiple Linear Regression Analysis, Classical Assumption Test, F test and t test. The results of the research simultaneously show that the Money Supply ( $M_1$ ) and the BI Interest Rate (BI Rate) can have a significant influence on inflation in Indonesia. The results of the study partially show that the Money Supply ( $M_1$ ) can have a negative and significant effect on inflation. Meanwhile, partially the BI Interest Rate (BI Rate) can have a positive and significant effect on inflation in Indonesia.

**Keywords:** BI Interest Rate (BI Rate); Inflation Rate; Money Supply ( $M_1$ )

### Abstrak

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk melakukan analisis pengaruh dari Jumlah Uang Beredar ( $M_1$ ) dan Suku Bunga BI (BI Rate) pada Tingkat Inflasi yang ada pada Indonesia, baik secara simultan dan secara parsial. Metode analisis data dalam hal ini mempergunakan Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Asumsi Klasik, Uji F dan Uji t. Hasil penelitian secara simultan memperlihatkan bahwa Jumlah Uang Beredar ( $M_1$ ) dan Suku Bunga BI (BI Rate) dapat mempengaruhi dan bersifat signifikan pada Inflasi yang ada pada Indonesia. Hasil dari penelitian secara parsial memperlihatkan bahwa Jumlah Uang Beredar ( $M_1$ ) dapat mempengaruhi secara negatif dan bersifat signifikan terhadap Inflasi. Sedangkan secara parsial Suku Bunga BI (BI Rate) dapat mempengaruhi secara positif dan bersifat signifikan pada Inflasi yang ada di Indonesia.

**Kata Kunci:** Suku Bunga BI (BI Rate); Tingkat Inflasi; Jumlah Uang Beredar ( $M_1$ )

## 1. PENDAHULUAN

Salah satu gejala perekonomian yang penting dan ditakuti oleh pemerintah yaitu inflasi, karena dapat berpengaruh buruk pada struktur biaya produksi dan tingkat kesejahteraan. Inflasi ialah suatu permasalahan ekonomi yang kerap terjadi dan sering dihadapi oleh suatu Negara dan sering menjadi perhatian oleh para ekonom, karena inflasi sering dipergunakan sebagai tolak ukur kestabilan perekonomian pada suatu Negara. (Putri, 2017)

Inflasi pun bisa dimengerti sebagai suatu penyusutan pada nilai uang pada nilai suatu benda atau jasa secara menyeluruh. (Badan

Pusat Statistik, 2018).

Faktor yang berpengaruh pada naikturunnya laju inflasi antara lain yaitu suku bunga acuan atau bisa disebut juga dengan BI Rate, karena BI Rate merupakan sinyal bagi perbankan untuk menentukan tingkat suku bunga seperti suku bunga deposito, suku bunga kredit dan suku bunga tabungan. Apabila tekanan inflasi meningkat maka Bank Indonesia dapat memberikan respon dengan melakukan peningkatan pada suku bunga BI Rate. (Bank Indonesia, 2016)

Faktor lain yang dapat memberi pengaruh pada perubahan inflasi adalah jumlah uang

beredar. Bila jumlah uang beredar banyak jumlahnya di peredaran, hal itu bisa mengakibatkan suatu kenaikan pada harga barang atau jasa (inflasi). Ada sebuah hubungan yang positif diantara Jumlah Uang Beredar dengan tingkat inflasi dimana apabila jumlah uang beredar mengalami peningkatan, maka bisa terjadi peningkatan pada inflasi, dan begitu pula sebaliknya. (Wardhono, 2019)

## 2. KAJIAN PUSTAKA

### Inflasi

Definisi inflasi dapat dimengerti sebagai suatu peningkatan harga pada barang dan jasa secara menyeluruh pada suatu waktu. Hanya karena naiknya harga pada satu hingga dua barang saja tidak bisa dinyatakan sebagai inflasi, kecuali apabila peningkatan tersebut terjadi secara menyeluruh dan terus-menerus pada barang lain. (Bank Indonesia, 2018)

Menurut Nopirin (1997) dalam Saputri (2020), Inflasi dapat dibagi menjadi empat bagian, yaitu :

Inflasi ringan (<10% setiap tahunnya).

Inflasi sedang (berkisaran diantara 10%-30% setiap tahunnya).

Inflasi berat (berkisaran diantara 30% - 100% setiap tahunnya).

Hiperinflasi (>100% setiap tahunnya).

### Jumlah Uang Beredar

Jumlah Uang Beredar dapat dipahami sebagai kuantitas seluruh uang yang ada pada masyarakat atau yang bisa juga disebut dengan money supply. Jumlah Uang Beredar diartikan sebagai  $M_1$  yang merupakan gabungan dari seluruh jumlah uang kartal dan giral milik perseorangan pada suatu Bank Umum. (Muchlas, 2015)

### Suku Bunga BI (BI Rate)

Menurut Kasmir (2002) dalam Wulandari (2019) Bunga bank bisa dimengerti sebagai bagian laba yang diberi oleh pihak bank berdasarkan suatu prinsip kesepakatan kepada nasabah yang telah melakukan penjualan atau pembelian suatu produk Bank. BI Rate merupakan suku bunga acuan pada perbankan di Indonesia.

Berlandaskan pada landasan teori dan publikasi penelitian yang sudah ditelaah oleh peneliti sebelumnya, dapat diajukan hipotesis satu yaitu Jumlah Uang Beredar dan Suku Bunga Bank Indonesia (BI Rate) secara

serempak bisa mempengaruhi dan bersifat signifikan terhadap Tingkat Inflasi yang ada di Indonesia. Dan hipotesis dua yaitu Jumlah Uang Beredar dan Suku Bunga BI (BI Rate) secara parsial dapat berpengaruh signifikan terhadap Inflasi.

## 3. METODE

### Populasi dan Sampel

Populasi yang menjadi amatan pada hal ini yaitu Banyaknya Jumlah Uang Beredar ( $M_1$ ) dan Suku Bunga BI (BI Rate) terhadap Inflasi yang ada pada Indonesia. Penentuan sampel pada penelitian ini mengambil sampel secara runtun waktu (timeseries) yaitu data dari 2015-2019 yang sudah terdata di situs web resmi Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia (BI).

### Pengumpulan Data

Pengumpulan dokumentasi pada penelitian ini diperoleh dari dokumen-dokumen yang berasal dari situs web resmi yang dimiliki oleh Bank Indonesia (BI) dan Badan Pusat Statistik (BPS).

### Teknis Analisis Data

Uji yang dipergunakan yaitu Uji Asumsi Klasik yang melingkup Uji Normalitas, Uji Multikolineritas, Uji Heteroskedasitas, dan Uji Autokolineritas. Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Koefisien Determinasi, dan Uji Analisis yang mencakup Uji F dan Uji t.

## 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

**Tabel 1**  
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			60
Normal Parameters	a,b	Mean	.000000
		Std. Deviation	.86462517
Most Extreme Differences		Absolute	.093
		Positive	.084
		Negative	-.093
Kolmogorov-Smirnov Z			.718
Asymp. Sig. (2-tailed)			.681

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Sekunder diolah, 2021

Dalam kolom Asymp.sig (2-tailed) tersebut didapatkan hasil 0,681 atau nilai signifikansi > 0,05. Maka  $H_0$  diterima yang dapat diartikan bahwa variabel pengganggu atau residual berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

**Tabel 2**  
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients					Correlations			Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta							
1	(Constant)	6.478	1.604		4.038	.000					
	X1	-3.8E-006	.000	-.512	-4.702	.000	-.731	-.529	-.392	.587	1.704
	X2	.401	.128	.341	3.127	.003	.670	.383	.261	.587	1.704

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Sekunder diolah, 2021

Pada kolom Tolerance menjelaskan bahwa nilai Tolerance pada kedua variabel, yaitu Jumlah Uang Beredar (M1) dan Suku Bunga Bank Indonesia (BI Rate) sebesar 0,587 atau 5,87 persen. Dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) pada kedua variabel sebesar 1,704.

Dengan demikian nilai Tolerance > 0,1 , juga Variance Inflation Factor (VIF) < 10. Dapat ditarik kesimpulan yaitu tidak adanya multikolinieritas antara variabel bebas.

Uji Autokolerasi

**Tabel 3**  
Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.776 <sup>a</sup>	.603	.589	.87966	1.765

a. Predictors: (Constant), X2, X1

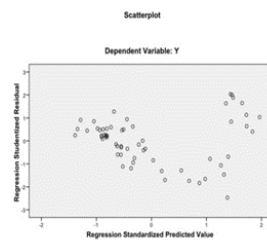
b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Sekunder diolah, 2021

Terlihat bahwa poin DW diperoleh 1,765 dan dalam tabel DW pada k=2 dan n=60, besar DW tabel adalah dl=1,514 dan du=4-1,651 = 2,349. Oleh karena nilai DW > 1,651 dan DW

< 2,349, maka dapat disimpulkan bahwa DW test tidak terdapat autokolerasi atau tidak terjadi autokolerasi.

Uji Heteroskedasitas



**Gambar 2**  
Hasil Uji Heterokedasitas

Terlihat bahwa terdapat penyebaran titik-titik yang tidak teratur atau acak dan tersebar luas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. hal tersebut memperlihatkan bahwa tidak terdapat heteroskedasi-

tas

Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 4**  
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients					Correlations			Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta							
1	(Constant)	6.478	1.604		4.038	.000					
	X1	-3.8E-006	.000	-.512	-4.702	.000	-.731	-.529	-.392	.587	1.704
	X2	.401	.128	.341	3.127	.003	.670	.383	.261	.587	1.704

a. Dependent Variable: Y

Dari tabel tersebut menjelaskan adanya hubungan pada tiap-tiap variabel yaitu variabel bebas dan terikat, yakni :

$$a = 6,478$$

$$b_1 = -0,0000038$$

$$b_2 = 0,401$$

Maka persamaan regresinya adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e_i$$

$$Y = 6,478 - 0,0000038 X_1 + 0,401 X_2 + e_i$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diuraikan, yaitu :

Nilai  $a = 6,478$  berarti jika Jumlah Uang Beredar dan Suku Bunga BI (BI Rate) konstan, maka Inflasi pada Indonesia akan tetap ada sebesar 6,478 persen.

Nilai  $b_1 = -0,0000038$  berarti jika Jumlah Uang Beredar naik sebesar 1 Milyar Rupiah dan Suku Bunga BI (BI Rate) konstan, maka Inflasi (Y) pada Indonesia akan turun sebesar 0,0000038 persen.

Nilai  $b_2 = 0,401$  berarti jika Suku Bunga BI (BI Rate) naik 1 persen dan Jumlah Uang Beredar ( $X_1$ ) konstan, maka Inflasi (Y) pada Indonesia akan naik sebesar 0,401 persen.

### Analisis Determinasi Berganda ( $R^2$ )

**Tabel 5**  
Hasil Uji Koefisien Determinasi Berganda

Model Summary <sup>a</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.776 <sup>a</sup>	.603	.589	.87966	1.765

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Dapat diketahui melalui tabel diatas bahwa Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) senilai 0,603 yang memiliki arti bahwa variasi inflasi di Indonesia dapat dijelaskan oleh Variasi Jumlah Uang Beredar ( $M_1$ ) dan Suku Bunga Bank Indonesia (BI Rate) sebesar 60,3% sedangkan 39,7% di-

jelaskan oleh variasi yang tidak diteliti dalam hal ini.

### Uji Analisis

#### Uji F

**Tabel 6**

Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	66.972	2	33.486	43.275	.000 <sup>b</sup>
	Residual	44.107	57	.774		
	Total	111.079	59			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Dari pengolahan data tersebut diperoleh nilai F hitung dengan besar 43,275 dengan signifikansi dengan besar 0,000. Dalam penelitian ini diperoleh  $df_1 = k = 2$ , dan  $df_2 = n - k - 1 = 57$ , maka nilai F tabelnya yaitu  $F_{0,05}(2,57) = 3,16$

$> F$  tabel (3,16), dengan nilai signifikansi yang diketahui sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hasil tersebut memperlihatkan Jumlah Uang Beredar dan Suku Bunga Bank Indonesia (BI Rate) secara simultan bisa mempengaruhi dan bersifat signifikan pada Inflasi yang ada di Indonesia.

Dari hasil pengujian diperoleh nilai F hitung (43,275) 4 dimana

#### Uji t (t-test)

**Tabel 7**  
Hasil Uji t (t-test)

Coefficients <sup>a</sup>												
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	6.478	1.604		4.038	.000						
	X1	-3.8E-006	.000	-.512	-4.702	.000	-.731	-.529	-.392	.587	1.704	
	X2	.401	.128	.341	3.127	.003	.670	.383	.261	.587	1.704	

a. Dependent Variable: Y

### **Pengaruh Jumlah Uang Beredar (M1) Terhadap Tingkat Inflasi**

Oleh karena hasil t hitung  $(-4,702) < -t$  tabel  $(-2,002)$  dan signifikansi  $0,000 < 0,005$ . Berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Secara parsial, Jumlah Uang Beredar dapat mempengaruhi secara negatif dan bersifat signifikan pada tingkat inflasi yang ada di Indonesia

### **Pengaruh Suku Bunga Bank Indonesia (BI Rate) Terhadap Tingkat Inflasi**

Dikarenakan hasil t hitung  $(3,127) < t$  tabel  $(2,002)$ , juga signifikansi  $0,003 < 0,05$ . Berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dari hasil tersebut maka berarti Suku Bunga Bank Indonesia (BI Rate) mempengaruhi secara positif dan bersifat signifikan pada inflasi yang ada di Indonesia.

### ***Pengaruh Jumlah Uang Beredar (M1) terhadap Tingkat Inflasi***

Pengaruh Jumlah Uang Beredar (M1) terhadap Inflasi dapat disimpulkan bahwa secara parsial Jumlah Uang Beredar (M1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia. Hasil penelitian ini berbeda dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa Jumlah Uang Beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inflasi di Indonesia. Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori kuantitas uang (quantity theory of money) yang menggambarkan bahwa tingkat harga ditentukan dan berubah seiring dengan perubahan Jumlah Uang Beredar. Dimana berdasarkan teori ini seharusnya Jumlah Uang Beredar dalam perekonomian menentukan nilai uang, sementara perubahan Jumlah Uang Beredar merupakan sebab utama terjadinya Inflasi. Namun hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian Putri (2017) yang menyatakan bahwa Jumlah Uang Beredar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Inflasi. Berdasarkan penelitian ini menyatakan bahwa Jumlah Uang Beredar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Inflasi. Hal ini dikarenakan peningkatan Jumlah Uang Beredar periode tahun 2015 sampai 2019 khususnya M1 yang meliputi uang kartal dan uang giral terindikasi sesuai dengan peningkatan produksi barang dan jasa sehingga tidak mendorong terjadinya Inflasi. Hal ini sesuai dengan teori Inflasi dalam Kartayadi (2020) yang menyatakan bahwa peningkatan Jumlah Uang Beredar akan meningkatkan inflasi, namun juga terdapat kondisi peningkatan Jumlah Uang Beredar tidak akan meningkatkan inflasi. Jika peningkatan Jumlah Uang Beredar lebih cepat dari pertumbuhan produksi barang atau jasa maka inflasi akan terjadi. Kon-

disi tersebut menjadikan lebih banyak Jumlah Uang Beredar, namun jumlah pasokan atau stok barang atau jasa relatif tetap. Di sisi lain, jika peningkatan Jumlah Uang Beredar sama dengan peningkatan produksi atau pasokan barang dan jasa di pasar maka harga barang dan jasa tidak berubah sehingga tidak mendorong terjadinya inflasi. Dan hal ini juga bisa terjadi karena ketika jumlah uang beredar meningkat, maka suatu kelompok masyarakat akan berkeinginan lebih untuk melakukan simpanan atau investasi yang menyebabkan permintaan terhadap barang atau jasa berkurang. Selain itu sejak tahun 2015 hingga tahun 2019, tingkat inflasi selalu berada di bawah angka 4%. Hal ini dikarenakan Pemerintahan Joko Widodo lebih menitikberatkan pembangunan ekonomi pada pemerataan pendapatan dan pemerataan tingkat kesejahteraan. Pada pola fokus utama pembangunan adalah pengendalian harga guna mempertahankan daya beli masyarakat secara keseluruhan. Dimana pengendalian harga dapat mempengaruhi jumlah uang beredar. Sehingga Pembangunan di era Joko Widodo akan cenderung mempertahankan tingkat Inflasi pada level yang rendah dengan konsekuensi pertumbuhan ekonomi relatif rendah.

### **Pengaruh Suku Bunga BI (BI Rate) terhadap Tingkat Inflasi**

Pengaruh Suku Bunga BI (BI Rate) terhadap Inflasi dapat disimpulkan bahwa Suku Bunga BI (BI Rate) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia. Hasil penelitian ini berbeda dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa Suku Bunga BI (BI Rate) berpengaruh negatif terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia. Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori dimana seharusnya Suku Bunga BI (BI Rate) dalam perkembangannya dapat mempengaruhi Tingkat Inflasi secara negatif. Penurunan Suku Bunga BI (BI Rate) menurunkan suku bunga kredit sehingga permintaan kredit dari perusahaan dan rumah tangga akan meningkat. Namun hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Langi, dkk (2014) yang menyatakan bahwa Suku Bunga BI berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Putri (2017) juga menyatakan bahwa secara parsial Suku Bunga SBI berpengaruh positif terhadap Tingkat Inflasi. Dan penelitian yang dilakukan oleh Luwihadi dan Sudarsana (2017) juga menyatakan bahwa Suku Bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Inflasi. Pada penelitian ini menyatakan bahwa Suku Bunga BI (BI Rate) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Tingkat

Inflasi. Hal ini berarti jika Suku Bunga BI (BI Rate) meningkat maka inflasi juga akan meningkat. Hasil ini sesuai dengan konsep Paradox Gibson yang menjelaskan bahwa terdapat bukti empiris tentang kecenderungan harga dan tingkat suku bunga bergerak searah. Apabila harga mengalami kenaikan, suku bunga cenderung naik. Sebaliknya jika harga mengalami penurunan, maka tingkat suku bunga pun cenderung menurun. Akan tetapi tidak ada alasan untuk mengharapkan adanya hubungan positif antara kenaikan suku bunga.

## 5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas maka dapat diambil sebuah simpulan bahwa Jumlah Uang Beredar ( $M_1$ ) dan Suku Bunga Bank Indonesia (BI Rate) secara simultan dapat mempengaruhi dan bersifat signifikan pada Inflasi. Jumlah Uang Beredar ( $M_1$ ) secara parsial dapat mempengaruhi secara negatif dan bersifat signifikan pada Tingkat Inflasi di Indonesia. Suku bunga Bank Indonesia (BI Rate) secara parsial dapat mempengaruhi secara positif dan bersifat signifikan pada Tingkat Inflasi di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. 2016, *Retrieved from www.bi.go.id*. diakses pada 20 Desember 2020
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Retrieved from www.bps.go.id*, diakses pada 11 Desember 2020
- Langi, dkk. "Analisis Pengaruh Suku Bunga BI, Jumlah Uang Beredar, Dan Tingkat Kurs Terhadap Tingkat Inflasi Di Indonesia". *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Vol 14 No. 02 Mei 2014
- Muchlas, Zainul dan Agus Rahman Alamsyah. 2015. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurs Rupiah Terhadap Dolar Amerika Pasca Krisis (2000-2010)*. Jurnal JIBEKA Volume 9 Nomor 1 Februari 2015:76-86.
- Putri, Veny K. 2017. JOM.Fekon. *Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Dan Suku Bunga Kredit Investasi Terhadap Inflasi Di Indonesia, Volume 4 No. 1*
- Saputri, N. M. M D., Jayawarsa, A. A. K., & Wulandari, I. G. A. A. (2020). Pengaruh Inflasi dan BI Rate terhadap Simpanan Masyarakat pada Bank Umum Pemerintah di Indonesia Tahun 2009-2018. *Warmadewa Economic Development Journal*. 3(2), pp.65-72. <https://doi.org/10.22225/wedj.3.2.2316.65-72>
- Wulandari, I, G, A, A., Parameswara, A, A, G, A.(2019). Pengaruh Pendapatan per Kapita, Suku Bunga Bi Rate, Inflasi dan Kurs Dollar Amerika Serikat terhadap Simpanan Pihak Ketiga pada Bank Umum di Provinsi Bali. *Warmadewa Economic Development Journal*. 2(1). 10-17. Doi: <http://dx.doi.org/10.22225/wedj.2.1.1148.10-17>
- Wardhono, A. (2019). *Perilaku Kebijakan Bank Sentral di Indonesia*. Jawa Timur: CV. Pustaka Abadi.